

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan IFRS 9 (PSAK 71) terhadap manajemen laba dan manajemen modal pada subsektor perbankan di Indonesia, serta menganalisis peran kualitas audit sebagai pemoderasi dalam hubungan tersebut. Manajemen laba dan manajemen modal diproksikan menggunakan beban penyisihan kerugian kredit (LLP). Kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy berdasarkan ukuran dan reputasi firma auditor (Big 4 dan non-Big 4).

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2024. Melalui teknik pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, diperoleh sampel sebanyak 36 bank dengan total 360 observasi. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi moderasi (MRA) dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) berbobot *cross-section* untuk mengatasi gejala heteroskedastisitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, penerapan IFRS 9 (PSAK 71) meningkatkan praktik manajemen laba, meskipun hanya signifikan pada tingkat 10%. Kedua, penerapan IFRS 9 (PSAK 71) tidak memengaruhi praktik manajemen modal. Ketiga, kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara penerapan IFRS 9 (PSAK 71) dengan praktik manajemen laba maupun manajemen modal.

Kata Kunci: IFRS 9, PSAK 71, Manajemen Laba, Manajemen Modal, beban penyisihan kerugian kredit, perbankan.

